

Analisis Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen ERP Dalam Meningkatkan Kinerja Manajemen Rantai Pasok Pada PT Golden Visalux

Rizni Aulia Qadri¹, Immanuel Zai², Edward Cornelyanto³, Jacelyn Christina Yeo⁴,
Febriyanti Febriyanti⁵, Rina Rina⁶, Tomi Vincent⁷, Anisa Yessika Nababan⁸
^{1,2,3,4,5,6,7,8}Program Studi Manajemen Universitas Internasional Batam
Email responden: 2141274.edward@uib.edu³

Abstract. When conducting business activities, a company definitely needs a plan or strategy that is clearly structured, and with the aim of managing the company's resources effectively and efficiently. One of the companies implementing a supply chain management system based on an Enterprise Resource Planning (ERP) system is Visalux. This article was written with the aim of analyzing the influence of Supply Chain Management & ERP Systems in improving the performance of Visalux companies. The research method used in this article is a qualitative descriptive method.

Keywords: Supply Chain Management; Enterprise Resource Planning; Perusahaan Visalux

Abstrak. Ketika melakukan kegiatan berbisnis, suatu perusahaan pastinya memerlukan suatu rencana atau strategi yang tersusun dengan jelas, dan dengan tujuan untuk mengelola sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien. Salah satu perusahaan yang menerapkan sistem *supply chain management* berbasis sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) adalah perusahaan Visalux. Artikel ini ditulis dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh *Supply Chain Management* & Sistem ERP dalam meningkatkan kinerja perusahaan Visalux. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode kualitatif deskriptif.

Kata Kunci: Supply Chain Management; Enterprise Resource Planning; Perusahaan Visalux

PENDAHULUAN

Pada umumnya, kegiatan berbisnis perusahaan tidak bekerja secara individu atau tersendiri. Hal tersebut dikarenakan kegiatan berbisnis tidak hanya terdiri dari bagian jual beli, melainkan dalam melakukan kegiatan berbisnis diperlukan beberapa tahap, seperti contoh: tahap pencarian *raw materials*; tahap *production*; tahap *distribution*; tahap *retail location*; hingga pada akhirnya produk/jasa sampai ke tangan konsumen. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat ditinjau bahwa proses berbisnis terdiri dari beberapa tahap. Tahapan tersebut pastinya tidak dapat diselesaikan atau dilakukan semua oleh satu perusahaan, sehingga dapat dikatakan dalam melakukan proses berbisnis tidak terlepas dari keterkaitan beberapa pihak atau perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan diperlukan suatu strategi atau rencana aliran informasi material yang terstruktur dengan jelas. Strategi tersebut dikenal sebagai *supply chain management*.

Supply chain management bukanlah suatu hal mudah yang dapat dilakukan oleh perusahaan. Pada umumnya, banyak perusahaan besar atau terkemuka gagal dalam penerapan *supply chain management* ini. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja dari *supply chain management*, diantaranya: *information sharing*; *long term relationship*; *cooperation*; & *process integration*.

Salah satu kasus terkemuka dari kegagalan penerapan *supply chain management* adalah kasus KFC (*Kentucky Fried Chicken*) di *United Kingdom* pada tahun 2018. KFC sebagai salah satu pemimpin pasar produk *fried chicken* terbesar di dunia, telah mengalami kerugian sebesar £42M akibat dari ketidaktersediaan *supply* ayam. Hal tersebut terjadi karena pada waktu KFC melakukan kontrak kerjasama dengan *food service supplier* baru, DHL. Dimana pada masa tersebut, DHL hanya memiliki satu *distribution center* di negara Inggris. Sedangkan, KFC memiliki lebih dari 700 toko di seluruh Inggris, sehingga terjadi masalah ketidakmampuan pengiriman *supply* ayam oleh DHL ke toko-toko KFC. Terlihat dari kasus tersebut, dapat

disimpulkan bahwa strategi *supply chain* dari KFC gagal dikarenakan kesalahan pemilihan *supplier*, tidak memiliki *supplier* cadangan, dan tidak memiliki sistem komunikasi & *information sharing* yang jelas.

Untuk menghindari atau menangani masalah di atas, maka dalam menerapkan *supply chain management* diperlukan bantuan dari suatu sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*). Salah satu perusahaan di Indonesia yang menerapkan *supply chain management* berbasis sistem ERP adalah Perusahaan Visalux. Perusahaan Visalux berdiri sejak tahun 2009, dan perusahaan Visalux merupakan salah satu produsen alat elektronik yang terkenal di dalam negeri. Saat ini, perusahaan visalux telah memiliki 2 jenis merek produk elektronik, yaitu merek Visalux & Potens. Sebagai perusahaan elektronik yang memiliki distributor tersebar di berbagai daerah Indonesia, perusahaan Visalux tentunya memiliki aliran *supply chain* & *sistem ERP* yang terstruktur dengan jelas, sehingga kegiatan bisnis dari perusahaan Visalux dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Dengan penulisan ini, peneliti bertujuan untuk memahami bagaimana struktur *Supply Chain Management* dan penerapan sistem ERP dari Perusahaan Visalux. Manfaat dari penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Supply Chain Management* & Sistem ERP dalam meningkatkan kinerja Perusahaan Visalux.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Rantai Pasok (*Supply Chain Management*)

Menurut *Fathi et al*, *Supply Chain Management* merupakan kegiatan manajemen yang efektif dan efisien dimulai dari penyediaan *raw materials* hingga ke tahap menghasilkan produk jadi yang dapat diperjual belikan, serta tahap logistik atau pengiriman produk/jasa kepada pelanggan.

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa *supply chain management* adalah strategi manajemen yang disusun mulai dari tahap penyiapan *raw material* untuk diproduksi hingga ke tahap distribusi produk akhir ke konsumen. *Supply chain management* merupakan strategi yang digunakan perusahaan untuk menjaga ketersediaan produk, meningkatkan skala produktivitas, kualitas, dan efisiensi operasional perusahaan.

Menurut Kumar, Proses *supply chain management* terdiri dari beberapa proses, dimana proses *supply chain management* dimulai dari tahap *market demand*, dimana pelanggan atau konsumen melakukan pemesanan barang dengan menginfokan kepada pihak perusahaan terkait berapa banyak quantity barang yang diperlukan dan kapan barang tersebut dikirimkan. Setelah menerima orderan dari pelanggan, perusahaan selanjutnya akan melakukan *planning* dengan tujuan untuk menentukan *raw materials* yang diperlukan; pemilihan pihak manufaktur; logistik; dan lain sebagainya.

Tahap selanjutnya dari perusahaan pastinya adalah tahap penerapan. Dimana perusahaan akan bermula dari perhitungan kuantitas dan pengecekan kualitas stok produk atau barang yang masih tersedia. Sehingga dari hasil pengecekan tersebut, perusahaan dapat melanjutkan ke tahap produksi. Setelah barang diproduksi, tahap berikutnya adalah pengiriman atau distribusi, pada tahap ini diperlukan salah satu komponen penting dalam rantai pasok, yaitu logistik. Barang akan dikirim dari pihak manufaktur menuju ke gudang perusahaan, dan gudang perusahaan akan menerima dan mengecek kuantitas dan kualitas hasil barang manufaktur.

Selain tahap tahap di atas, ada juga satu tahap penting dalam Manajemen rantai pasok yaitu tahap pengembalian atau dikenal sebagai retur barang, pada umumnya dalam melakukan kegiatan berbisnis terkadang barang atau produk yang dikirimkan oleh perusahaan ke pelanggan terdapat kerusakan. Apabila hal tersebut terjadi, maka perusahaan harus bersiap untuk menanggung konsekuensi dimana pelanggan mengembalikan barang barang tersebut untuk ditukar dengan produk utuh dari perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditinjau bahwa dalam *supply chain management* terdapat beberapa tahap atau proses yang perlu ditempuh oleh perusahaan sehingga aliran rantai pasok dari perusahaan dapat berjalan lancar. Tetapi dengan adanya suatu proses atau tahap, maka pastinya terdapat beberapa komponen penting yang menjalankan aliran rantai pasok tersebut. Adapun lima komponen penting dalam *supply chain management*, komponen-komponen tersebut harus diperhatikan dan diterapkan dalam perjalanan *supply chain management*, antara lain:

- 1) Production
Pada proses produksi memiliki tujuan untuk menghasilkan apa keinginan pasar. Untuk mencapai suatu tujuan, perlunya di pertimbangkan keterbatasan yang sesuai dengan kapasitas dan tingkat kualitas yang diinginkan.
- 2) Inventory
Pada proses ini, *inventory* atau yang disebut juga persediaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Dalam *inventory* mempertimbangkan seberapa banyak produk yang dapat dihasilkan sesuai dengan permintaan toko.
- 3) Location
Pada jaringan rantai pasok terdapat hal penting lainnya salah satunya ialah lokasi, dengan mempertimbangkan berbagai fasilitas, gudang dan penyimpanan. Yang dimaksud adalah, barang yang akan di-*supply* tersebut sebelum melalui proses ke tangan pelanggan, akan disimpan di gudang utama terlebih dahulu. Maka dari hal tersebut pemilihan lokasi gudang sebagai tempat penyimpanan merupakan suatu hal yang paling penting.
- 4) Transportation
Dalam menjalankan *supply chain*, kebutuhan yang diperlukan untuk memindahkan *inventory* dari satu titik ke titik lainnya di seluruh *supply chain* membutuhkan pentingnya dalam pengambilan keputusan dalam pemilihan transportasi apa saja yang akan digunakan.
- 5) Information
Dalam menentukan jaringan pasok, diperlukannya pengambilan keputusan mengenai kebutuhan level dalam pengumpulan data dan pembagian data.

Enterprise Resource Planning (ERP)

Enterprise Resource Planning adalah suatu model sistem informasi yang memungkinkan organisasi untuk memonitor dan mengintegrasikan proses-proses bisnis utamanya. ERP memecah kebuntuan berbagai hambatan fungsional tradisional dalam organisasi dengan cara memfasilitasi sharing berbagai data, berbagai aliran informasi, dan mengenalkan/menyalurkan praktik-praktik bisnis yang umum di antara semua pengguna dalam organisasi. Implementasi sistem ERP bisa menjadi suatu upaya yang besar yang dapat memakan waktu hingga beberapa tahun. Karena kompleksitas dan ukuran sistem ERP, hanya sebagian kecil organisasi bersedia atau mampu menerapkan berbagai resource fisik dan finansial dan mengambil resiko untuk mengembangkan suatu sistem ERP sendiri (in-house). Karena itu, pada dasarnya semua sistem ERP adalah produk komersial. Produk yang dianggap dan diakui sebagai pemimpin di pasar adalah *SAP, Oracle, Baan, J.D. Edwards & Co., dan PeopleSoft Inc.*

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa ERP adalah sistem yang digunakan oleh perusahaan untuk mengelola dan mengintegrasikan seluruh sumber daya perusahaan, mulai dari *human resources; inventory; logistic; suppliers;* hingga dengan berbagai *resource lainnya*. Dengan menerapkan sistem ERP memungkinkan setiap departemen di perusahaan dapat terhubung pada satu sistem yang sama. Hal ini akan memudahkan perencanaan dan pengelolaan sumber daya perusahaan antara departemen. Selain itu, ERP memiliki banyak modul yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif kualitatif ialah menggunakan sebuah metode penelitian wawancara, observasi, studi pustaka, dan studi dokumen. Penelitian yang dilakukan mengamati, menganalisis, dan mengumpulkan data pada perusahaan Visalux. Data yang dikumpulkan tentang bagaimana penting dan pengaruhnya supply chain management dan ERP pada perusahaan Visalux.

ANALISA DAN PEMBAHASAN

1. Supply Chain Management Perusahaan Visalux

Perusahaan Visalux merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang elektronik sejak tahun 2009. Pada awalnya, produk visalux didistribusikan di kota batam dan daerah sekitar provinsi Kepulauan Riau, tetapi dengan seiring berkembangnya perusahaan, produk Visalux telah berhasil didistribusikan di seluruh kawasan negara Indonesia, hal ini dikarenakan Visalux menawarkan harga yang relatif terjangkau dengan kualitas produk yang bagus sehingga Visalux berhasil menanamkan sebuah *value* bagi konsumen. Selain itu, adapun

alasan lain yang memungkinkan perusahaan Visalux dapat berkembang dan bertahan hingga saat ini adalah penerapan *supply chain management* yang terstruktur baik. Berikut adalah tahap atau proses penerapan *supply chain management* dari perusahaan Visalux:

1. *Market Demand*

Supply chain management Visalux dimulai dari tahap pertama yaitu tahap dimana adanya *demand* dari pasar. *Demand* yang dimaksud adalah terjadinya permintaan atau pembelian suatu produk barang dalam jumlah yang besar di pasar. Salah satu contohnya adalah pada waktu terjadinya pemadaman listrik dalam skala besar di kota Batam, dimana pada waktu tersebut terdapat *demand* pasar yang sangat besar terhadap item *emergency lamp & emergency fan* Visalux. Sehingga setiap ada tanda tanda atau pengumuman terjadinya pemadaman listrik dalam skala besar, Visalux akan melakukan *purchase order* item emergensi.

2. *Planning*

Tahap perencanaan dimulai dengan *inventory* (persediaan produk), sebelum melakukan pengorderan, perusahaan Visalux pastinya perlu menghitung dan mengecek kembali seberapa banyak produk barang yang masih tersedia. Tahap ini ternampak *simple* tetapi merupakan tahap yang sangat penting, karena dengan mengecek persediaan stok barang yang ada, perusahaan dapat mengetahui seberapa banyak stok barang yang perlu diproduksi sehingga produk barang yang diorder nanti tidak terjadi kelebihan ataupun kekurangan. Berdasarkan hal tersebut, perusahaan juga dapat mengetahui *raw materials* apa saja yang diperlukan, dan sisa persediaan stok perkiraan dapat bertahan seberapa lama.

3. *Production*

Setelah itu, maka tahap selanjutnya yang dilakukan perusahaan adalah mencari *suppliers & manufacturers* untuk melakukan *purchase order*. Produk barang Visalux diproduksi di negara Cina, sehingga Visalux telah melakukan penjalinan hubungan kerja sama dengan beberapa vendor *suppliers & manufacturers*, seperti international company Zhongshan, Hongbao, dll. Vendor vendor tersebut berlokasi di daerah Guangzhou & Shenzhen. Sehingga pada tahap ini, Visalux tidak perlu melakukan tindakan pencarian *suppliers & manufacturers*, melainkan tindakan yang dilakukan Visalux adalah membandingkan harga, waktu, tanggal pengiriman dari beberapa *suppliers & manufacturers* tersebut. Sebagai contoh: apabila orderan stok barang tersebut tidak dalam kategori *urgent*, maka Visalux akan memilih vendor yang termurah walaupun memerlukan waktu yang lebih lama. Sebaliknya apabila orderan tersebut *urgent*, maka Visalux akan memilih vendor yang dapat memproduksi dalam waktu tersingkat mungkin walaupun membutuhkan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan vendor lain.

4. *Logistic & Distribution*

Setelah produk barang diproduksi, tahap selanjutnya yang dilakukan Visalux adalah masalah jalur distribusi dan *logistic*. Dalam tahap ini, Visalux akan melakukan perbandingan harga antara berbagai jenis *logistic*, waktu pengiriman yang dibutuhkan, dan juga jalur distribusi. Dalam rangka jalur distribusi, ada 2 jenis jalur yang sering digunakan oleh perusahaan Visalux, yaitu:

➤ China - Jakarta (Pusat Visalux) - Cabang Visalux

Jalur pertama adalah dimana produk barang akan didistribusikan ke pusat perusahaan Visalux dan dilakukan pengecekan barang oleh pusat langsung, kemudian barang baru diantar ke bagian cabang Visalux lainnya. Jalur ini digunakan apabila pada waktu yang sama perusahaan cabang dan pusat Visalux ingin melakukan *purchase order*. Dengan cara tersebut, maka Visalux dapat meminimalkan biaya pengeluaran produksi dan pengiriman barang.

➤ China - Singapore - Cabang Visalux

Jalur kedua adalah jalur dimana produk barang akan didistribusikan langsung ke Batam, tetapi melewati negara Singapura dulu. Jalur ini digunakan karena kota Batam merupakan daerah *free trade zone*.

5. *Retail Location*

Tahap selanjutnya merupakan proses pendistribusian produk kepada para retailer yang bertugas untuk menjual produk. Pendistribusian ini dilakukan oleh para distributor. Perusahaan Visalux sendiri memiliki sebanyak 200 distributor. Setelah proses penyaluran produk yang dilakukan distributor sampai ke tangan para retailer,

retailer bertugas akan pemesanan dalam jumlah yang besar dan kemudian menjual dalam jumlah kecil atau eceran kepada para konsumen.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa perusahaan Visalux memiliki sistem *supply chain management* yang sangat terstruktur, mulai dari menanggapi *demand* pasar; perencanaan; mengecek persediaan stok; melakukan *purchase order* & produksi; *distribution*; hingga sampai ke penjualan di toko toko dan akhirnya produk barang sampai ditangan konsumen. Selain aliran SCM yang terstruktur dengan baik, perusahaan Visalux juga berhasil dalam menjalin suatu hubungan kerja sama dengan berbagai pihak atau perusahaan, seperti pihak *suppliers*; pihak *manufacturer*; pihak *distributor*; dan lain sebagainya.

2. Penerapan Sistem ERP dari Perusahaan Visalux

Dalam proses penerapan *supply chain management*, perusahaan Visalux pastinya perlu melakukan *sharing information* & komunikasi dengan berbagai departemen dalam perusahaan maupun mengupdate *kondisi inventory* dan *demand* dari pasar. Masalah tersebut tidak hanya muncul di perusahaan Visalux saja, melainkan masalah tersebut juga dihadapi oleh semua perusahaan di dunia, tetapi dengan adanya perkembangan pesat dibidang teknologi dan informasi telah menciptakan suatu sistem atau aplikasi yang dapat membantu perusahaan untuk mengelola sumber daya perusahaan dengan cara yang lebih efektif dan efisien, sehingga kinerja dari perusahaan dapat meningkat.

Pada awal didirikan perusahaan Visalux pada tahun 2009, perusahaan Visalux telah mengadaptasi sebuah sistem aplikasi ERP, yaitu sistem ERP dengan menggunakan *Software System Application and Product in Data Processing (SAP)*, hal tersebut dikarenakan perusahaan Visalux memahami seberapa pentingnya penerapan suatu sistem ERP dalam meningkatkan kinerja perusahaan terutama kinerja pada *supply chain management*.

Sistem SAP yang digunakan perusahaan Visalux berfungsi untuk mengawasi informasi *inventory*; *sales*; *production*; *finance*; *accounting*; and *human resource*. Sistem yang tersedia dalam SAP dengan tujuan meningkatkan kinerja perusahaan Visalux antara lain sebagai berikut:

➤ *Sales and Distribution*

Modul ini digunakan oleh perusahaan Visalux dengan tujuan untuk menyediakan data data informasi terkait *sales & distribution* dari perusahaan visalux yang meliputi manajemen prospek dan pelanggan, manajemen penjualan, distribusi, dan lain lain. Pada sistem tersebut, Perusahaan Visalux dapat melihat history ataupun kondisi penjualan perusahaan dalam jangka waktu yang berbeda. Perusahaan Visalux sering menggunakan sistem ini untuk melakukan perhitungan atau perbandingan omset per bulan dan per tahun. Berdasarkan data penjualan tersebut, perusahaan dapat mengetahui apakah ada terjadi peningkatan penjualan atau penurunan penjualan, dan perencanaan strategi marketing apa yang perlu diterapkan oleh perusahaan.

➤ *Material Management*

Sistem ini berfungsi untuk mengoptimalkan proses pengelolaan bahan baku dan juga proses pembelian. Modul tersebut digunakan oleh perusahaan Visalux dengan tujuan untuk mempermudah proses manajemen bahan baku dan dapat mengecek kembali stok bahan baku dan *sparepart* yang masih tersedia untuk menghasilkan produk, dan apabila terjadi kekurangan stok, sistem tersebut juga akan mempermudah perusahaan dalam melakukan pembelian stok baru.

➤ *Quality Management*

Sistem ini digunakan dengan fungsi untuk memastikan kualitas produk yang dihasilkan. Tetapi berdasarkan info dari Perusahaan Visalux, sistem tersebut tidak pernah digunakan oleh perusahaan Visalux, hal ini dikarenakan produk barang yang dijual perusahaan adalah item elektronik, sehingga terkadang akan terjadi kerusakan barang karena kelamaan tidak *charge* ataupun sistem kabel internal yang rusak. Oleh sebab itu, sistem *quality management* dari SAP ini dapat dikatakan kurang akurat dan tidak digunakan oleh perusahaan Visalux.

➤ *Production Planning*

Sistem berikut, melakukan salah satu sistem terpenting yang digunakan oleh perusahaan Visalux, dimana sistem ini berfungsi untuk memonitoring kegiatan *production planning* perusahaan. Pada sistem tersebut, perusahaan Visalux dapat memantau *history* rencana produksi dari perusahaan untuk dibandingkan dengan kondisi sekarang, dengan hal tersebut perusahaan dapat memiliki suatu referensi terhadap *raw materials* atau pihak *suppliers* yang dipilih; pihak *manufacturer*;

harganya; dan lain sebagainya. Dengan sistem tersebut, telah sangat mempermudah sistem *production planning* dari perusahaan.

- *Human Resources*
Sistem ini juga merupakan salah satu sistem yang sering digunakan oleh perusahaan Visalux, sistem ini digunakan oleh perusahaan untuk mengintegrasikan semua kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan *human resources*, dan pastinya sistem ini digunakan oleh departemen HRD. Fungsi dari sistem ini antara lain: *registering* pegawai baru; administrasi pegawai; menghitung gaji karyawan dan membayar gaji karyawan hingga ke bagian manajemen waktu.
- *Plan Maintenance*
Sistem ini adalah sistem yang digunakan oleh perusahaan untuk melacak data terkait pemeliharaan aset perusahaan Visalux, sebagai contoh : PC; Printer; Server; Mobil; Motor; dan lain lain. Sistem ini digunakan berfungsi untuk menginput waktu pembelian, harga pembelian, hingga ke waktu kerusakan. Dengan cara tersebut, perusahaan dapat manajemen kondisi dan biaya yang dikeluarkan untuk aset aset perusahaan.
- *Financial Accounting*
Sistem *financial accounting*, sistem yang sangat krusial untuk perusahaan. Suatu perusahaan yang aktif pastinya diperlukan suatu kondisi *cashflow* yang lancar atau baik, hal ini dikarenakan semua aktivitas dari perusahaan selalu berkaitan dengan keuangan. Dengan sistem tersebut, perusahaan Visalux dapat mengelola dan manajemen kondisi keuangan menjadi lebih terstruktur. Sistem juga akan menginput data arus kas keluar atau masuk setiap waktunya, sehingga pengecekan laporan keuangan perusahaan akan menjadi lebih mudah.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat ditinjau bahwa dengan diterapkannya sistem ERP dalam proses pelaksanaan *supply chain management*, telah mempermudah pekerjaan perusahaan dan juga meningkatkan kinerja perusahaan baik dalam bidang *marketing*; *HRD*; *Finance & Accounting*; *Warehouse*; dan lain lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perusahaan Visalux merupakan perusahaan yang bergerak di bidang elektronik, dan dengan diterapkan sistem *supply chain management* dan sistem ERP yang terstruktur dengan jelas, perusahaan hingga saat ini terus berkembang.

Dalam menerapkan *supply chain management*, perusahaan Visalux dimulai dengan melakukan perencanaan terhadap jenis produk; bahan baku yang diperlukan; kuantitas; hingga ke pihak manufaktur dan distributor. Produk barang Visalux merupakan hasil produksi dari negara Cina, sehingga perusahaan Visalux telah melakukan jalinan hubungan kerjasama yang baik dengan beberapa pihak supplier dan manufaktur. Dengan cara tersebut, maka perusahaan Visalux akan selalu memiliki *backup plan*, apabila salah satu vendor terjadi masalah. Selain itu, perusahaan Visalux juga melakukan jalinan hubungan kerja sama dengan beberapa perusahaan *logistic*, dan menetapkan 2 jenis jalur distribusi (*China-Jakarta-Cabang & China-Singapore-Cabang*). Dengan kedua jenis jalur distribusi tersebut, perusahaan Visalux dapat memilih jalur distribusi yang paling sesuai untuk menangani kondisi atau masalah yang sedang dihadapi pada waktu tersebut.

Kemudian Perusahaan Visalux sendiri menerapkan sistem ERP di perusahaannya karena membutuhkan sistem *backbone* yang kuat dengan pemberian data yang rinci dan tepat dan kemudian untuk memperoleh sinergi yang optimal. Sistem ERP yang digunakan perusahaan Visalux merupakan *software System Application and Product in Data Processing* (SAP) yang bertujuan untuk mengawasi dari segi ketersediaan bahan baku, produksi, penjualan hingga manajemen sumber daya manusia perusahaan. Modul yang tersedia di SAP dimulai dari *sales and distribution*, *material management*, *quality management*, *production planning*, *human resources*, *plan maintenance* dan yang terakhir *financial accounting*. Dengan diterapkan sistem tersebut, telah mempermudah pekerjaan perusahaan dan juga meningkatkan kinerja perusahaan baik dalam bidang *marketing*; *HRD*; *Finance & Accounting*; *Warehouse*; dan lain lain.

SARAN

Rekomendasi atau saran yang diberikan oleh penulis kepada perusahaan Visalux adalah perusahaan dapat mencoba untuk mengupdate sistem ERP yang digunakan menjadi sistem *ERP Analytics* baru, seperti contoh: *Oracle*.

Dengan menerapkan sistem ERP yang memfasilitasi *artificial intelligence* ini, maka kinerja dari perusahaan Visalux akan lebih meningkat, karena ERP terbaru yang diluncurkan ke pasar tersebut, memiliki fitur *predicting* kondisi pasar, *inventory*, *suppliers*, dan lain sebagainya. Sehingga dengan fitur *predicting* tersebut, perusahaan Visalux dapat menyusun suatu strategi atau rencana untuk mengatasi masalah yang akan datang nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Ali Fikri, Syamsul Arifin, M. F. F. (2022). PENGARUH MANAJEMEN RANTAI PASOK BERBASIS SISTEM ERP DALAM MENINGKATKAN KINERJA PT. DUTA MULTI KARYA. , 2(8.5.2017), 2003–2005.
- Alvianto, M. N. H., Adam, N. P., Sodik, I. A., Sedyono, E., & Widodo, A. P. (2022). Dampak Dan Faktor Kesuksesan Penerapan Enterprise Resource Planning Terhadap Kinerja Organisasi: Systematic Literature Review. *Jurnal Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*, 7(3), 172–180. <https://doi.org/10.25077/teknosi.v7i3.2021.172-180>
- Cuandra, O. F., Qadri, R. A., Yang, D., Yang, A. A., Yusufan, L. S., & Ong, W. (2022). PENGARUH MANAJEMEN RANTAI PASOK BERBASIS SISTEM ERP DALAM PENINGKATAN KINERJA PT. SEMEN GRESIK <http://bajangjournal.com/index.php/JCI>. *JCI Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(9), 6. <http://bajangjournal.com/index.php/JCI>
- Fitrian, A., Kwek, K., Then, L., & Arifin, S. (2022). Analisis Penerapan ERP dan SCM Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(1), 4403–4414.
- Laulita, N. B., Zai, I., Eddison, T., Vivianti, W., Fernandes, N., Lim, J., Laulita, N. B., Zai, I., Eddison, T., Vivianti, W., Fernandes, N., & Lim, J. (2022). TERHADAP PERKEMBANGAN KINERJA PERUSAHAAN PT PANASONIC GOBEL INDONESIA ERP-BASED SUPPLY CHAIN MANAGEMENT ANALYSIS OF PANASONIC GOBEL INDONESIA ' S COMPANY PERFORMANCE DEVELOPMENT. 8(2), 123–131.
- Lestari, S. P., & Sutrisna, A. (2021). Analisis Kinerja Operasi pada Masa Pandemi Covid-19 dengan Penerapan Total Quality Management (TQM) dan Supply Chain Management (SCM) Di UMKM Kota Tasikmalaya. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(2), 164. <https://doi.org/10.33087/eksis.v12i2.250>
- Lia, S. (2022). NALISA PENGARUH MANAJEMEN RANTAI PASOK DALAM MENINGKATKAN KINERJA PERUSAHAAN UNIQLO DENGAN MENGGUNAKAN SISTEM ENTERPRISE RESOURCE PLANNING (ERP). , 1(8.5.2017), 2003–2005. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>
- Oktalia, A., Emilya, Agriffina, J., Ella, M., Cuandra, F., & Laulita, N. B. (2022). Analisis Rantai Pasok Serta Sistem Erp Dalam Kinerja Operasional Pt Nestle Indonesia. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(3), 127–144. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i3.134>
- Pradinang, W., Aulia, G., & Amalda, F. (2022). Analisis Penerapan Manajemen Rantai Pasok Berbasis Sistem Erp Dalam Meningkatkan Kinerja Operasional Di Pt. Kalbe Farma Tbk. *Journal Scientific of Mandalika (JSM)*, 3(5), 429–436. <http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jomla/issue/archive>
- Suroso, A. I. (2012). *PENERAPAN SISTEM INFORMASI ERP (Enterprise Resource Planning)*.